

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang didukung oleh peningkatan komunikasi maka akan semakin meningkat pula upaya berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan dalam rangka meraih dana untuk ekspansi bisnis dengan berbagai cara agar investor mendapatkan keuntungan yang lebih.

Pasar modal dipandang salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu Negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana untuk menggaling dana jangka panjang dari masyarakat yang disalurkan ke sektor-sektor produktif. Salah satu yang diminati para investor adalah saham.

Para investor atau pemegang saham termotivasi untuk berinvestasi dengan membeli saham perusahaan dengan harapan mendapatkan keuntungan, selain deviden investor juga mengharapkan *return* saham. *Return* merupakan hasil yang diperoleh melalui kegiatan berinvestasi yang dapat berupa *return* sudah terjadi (*return realisasi*) ataupun *return* ekspektasi yang belum terjadi namun diharapkan terjadi di masa akan datang (Jogiyanto, 2010:205).

Tingkat *return* yang tinggi merupakan cerminan bahwa harga saham pada perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Biasanya tinggi rendahnya kondisi harga saham bisa menentukan seberapa besar para investor mendapatkan keuntungan (*capital gain*) atas transaksi saham yang dilakukannya.

Penurunan pembayaran dividen kepada pemilik saham dapat mempengaruhi minat pemodal atau calon pemodal dalam membeli saham yang diperdagangkan di bursa efek. Sedangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan harta yang disebut dengan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total sumber dananya juga akan mempengaruhi *return* saham.

Rasio-rasio keuangan menjelaskan kekuatan dan kelemahan dalam memprediksi *return* saham di pasar modal. Bagi investor informasi tentang rasio profitabilitas menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun.

Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), dan NPM (*Net Profit Margin*).

Suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya sejalan dengan pengembangan yang dialami, selalu membutuhkan tambahan modal. Rasio leverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian aktiva perusahaan. Perusahaan menggunakan rasio leverage dengan tujuan agar dapat mengetahui berapa besar keuntungan yang diperoleh dibandingkan biaya *assets* dan sumber dananya. Kemampuan perusahaan untuk

menggunakan aktiva atau dana untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan dengan memperbesar tingkat leverage maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut akan memperbesar jumlah *return* yang akan diperoleh.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan leverage terhadap *return* saham. Alasan pemilihan rasio profitabilitas dan leverage dikarenakan tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Pada saat perusahaan didirikan, pemilik bisa menentukan sumber modal apa yang dipakai, apakah semua bersumber dari modal saham biasa atau perlu ada hutang jangka panjang.

Oleh karena itu sebelum melakukan investasi, para investor akan melakukan berbagai analisis untuk mendapatkan informasi apakah perusahaan mampu memberikan kompensasi dari investasi yang mereka tanamkan. Analisis saham bisa dilakukan melalui analisis fundamental, yaitu analisis berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi harga saham, maka dilakukan analisis rasio keuangan.

Untuk mengetahui besarnya tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham dalam periode tertentu didasarkan pada tingkat pengembalian yang diharapkan. Mengurangi resiko saham dibutuhkan informasi yang aktual, akurat dan transparan. Informasi keuangan sebagai instrumen data akuntansi diharapkan mampu menggambarkan realita ekonomi. Oleh karena itu pengujian terhadap kandungan informasi akan dapat mempengaruhi reaksi pasar atas tingkat pengembalian (*return*).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Marlina dan Eka Nurmala Sari (2009) dengan judul Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). Menyatakan bahwa pengujian secara parsial hanya *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity ratio* (DER) yang berpengaruh terhadap *return*. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi NPM mengindikasikan bahwa semakin tinggi laba sehingga *return* yang diharapkan juga tinggi. Sedangkan peningkatan DER mengindikasikan bahwa perusahaan memperoleh dananya lebih besar dari utang. Konsep utang tidak terlepas dari *hight risk hight return*.

Pengujian secara simultan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return*. Hal ini disebabkan bahwa kombinasi variabel tersebut merupakan ukuran yang penting dalam menilai *return*. Dari hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai R sebesar 0,539 menunjukkan bahwa korelasi atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dianggap cukup kuat karena berada di atas 0,5 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,387 menunjukkan

bahwa kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat sebesar 38,7 % dan sisanya sebesar 61,3 % dipengaruhi variabel lain yang tidak di teliti seperti *Earning Per share*, *Dividen Payout Ratio*, tingkat inflasi, suku bunga dan variabel lainnya.

Perusahaan telekomunikasi merupakan sektor penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Bakrie Telecom Tbk, XL Axiata Tbk, Smarfen Tbk, Inovisi Infracom Tbk, Indosat Tbk, dan Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Investor dalam menanamkan dananya membutuhkan berbagai informasi yang berguna dan bermanfaat untuk memprediksi hasil investasi pada pasar modal. Dalam berinvestasi, para investor memerlukan beberapa informasi laporan keuangan untuk mencapai hasil yang investor inginkan. Laporan keuangan memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan para investor maupun kreditor. Melalui analisis laporan keuangan pada laporan keuangan suatu perusahaan akan mampu menilai kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial dapat mempengaruhi *Return Saham*?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) secara parsial dapat mempengaruhi *Return Saham*?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) secara parsial dapat mempengaruhi *Return Saham*?
4. Apakah *Debt to Total Assets* (DTA) secara parsial dapat mempengaruhi *Return Saham*?
5. Apakah *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) secara parsial dapat mempengaruhi *Return Saham*?
6. Apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Total Assets* (DTA) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) secara simultan dapat mempengaruhi *Return Saham*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Return Saham*.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap *Return Saham*.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Return Saham*.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Debt to Total Assets* (DTA) secara parsial terhadap *Return Saham*.
5. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) secara parsial terhadap *Return Saham*.
6. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Total Assets* (DTA) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) secara simultan terhadap *Return Saham*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak berkepentingan antara lain:

1. Bagi Penulis

Sebagai pembelajaran atas peningkatan diri tentang pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan dalam mengetahui pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap *return* saham yang nantinya dapat digunakan sebagai masukan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

3. Bagi Peneliti Lain

Berguna sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah maka perlu diadakan pembatasan penelitian yaitu penulis hanya meneliti perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), leverage yaitu *Debt to Total Assets* (DTA) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) serta *return* saham. Tahun amatan yang diteliti yaitu periode 2014-2016.

Penelitian ini replika dari Dewi Marlina dan Eka Nurmala Sari (2009) dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). Tujuan penelitian ini untuk menguji apakah rasio keuangan mempengaruhi *return* saham. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membuat salinan dengan cara mengumpulkan arsip dan catatan-catatan perusahaan yang ada.

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis bahwa rasio keuangan yang terdiri dari rasio NPM, ROA, ROE, dan DER berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Rasio keuangan yang berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah rasio NPM dan DER

sehingga secara langsung rasio ini dominan mempengaruhi perubahan *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisi tentang pendahuluan yang memaparkan secara singkat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas, serta sistematika penulisan.

BAB : KAJIAN PUSTAKA

Merupakan bab yang berisi tentang kajian pustaka yang memaparkan secara singkat tentang landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan defenisi operasional, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang berisi tentang deskripsi hasil penelitian, deskripsi data atau penggambaran variabel penelitian yang merupakan hasil dari pengolahan data dan hasil uji atas hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab yang berisi tentang simpulan yang berupa jawaban atas rumusan masalah atau hipotesis yang diajukan, serta saran yang membangun atas pembahasan dan kesimpulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Return Saham*

Hartono (2010) menyatakan bahwa *return* saham adalah tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan oleh investor. Salah satu tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan *return*. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi. Jadi semua investasi mempunyai tujuan utama mendapatkan *return*.

Return saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Investor harus melakukan penilaian harga saham terlebih dahulu agar dapat memperoleh tingkat pengembalian saham (*return*) dan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan.

Return memiliki dua komponen yaitu *current income* dan *capital gain (loss)*. *Current income* adalah keuntungan yang didapat melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti dividen. Keuntungan ini biasanya diterima dalam bentuk kas atau setara kas sehingga dapat diuangkan secara cepat. Misalnya dividen saham yaitu dibayarkan dalam bentuk saham yang bisa dikonversi menjadi uang kas dengan cara menjual saham yang diterimanya.

Sedangkan *capital gain (loss)* merupakan selisih laba (rugi) yang dialami oleh pemegang saham sebelumnya. Jika harga saham sekarang (P_t) lebih tinggi dari harga saham periode sebelumnya (P_{t-1}) maka pemegang saham mengalami *capital gain*. Jika yang terjadi sebaliknya maka pemegang saham akan mengalami *capital loss*.

Informasi yang tersedia di pasar modal memiliki peranan yang penting untuk mempengaruhi segala macam bentuk transaksi perdagangan di pasar modal tersebut. Hal ini disebabkan karena para pelaku di pasar modal akan melakukan analisis lebih lanjut terhadap setiap pengumuman atau informasi yang masuk ke bursa efek tersebut. Informasi atau pengumuman-pengumuman yang diterbitkan oleh emiten akan mempengaruhi para (calon) investor dalam mengambil keputusan untuk memilih portofolio investasi yang efisien.

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

2.1.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau disebut juga dengan istilah rasio rentabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. efektivitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. (Kasmir, 2013:196)

Menurut Syafri (2008:304), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2013:197) yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur seluruh produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh menurut Kasmir (2013:198) adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengentahui seluruh produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2013:199), jenis-jenis analisis yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS). Rasio-rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009:18).

Gross profit margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya,

semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsuddin, 2009:61).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin atau *sales margin* digunakan untuk mengukur keuntungan netto atau laba bersih per rupiah penjualan (Kasmir, 2013:199). Semakin besar angka yang dihasilkan, menunjukkan kinerja yang semakin baik suatu perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return On Assets* (ROA)

Return on assets atau biasa disebut *return on investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63).

Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva (Syafri, 2008:63).

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal

pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil/rendah rasio ini semakin tidak baik, demikian juga sebaliknya.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008:305).

Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir 2009:20). *Return on equity* menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

5. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008:306). Dalam lingkaran keuangan alat ukur yang paling sering digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS). Angka yang ditunjukkan dari EPS inilah yang sering dipublikasikan mengenai *performance* perusahaan yang menjual

sahamnya kepada masyarakat luas (*go public*), karena investor maupun calon investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk memprediksi mengenai besarnya dividen persaham di kemudian hari dan efektivitas manajemen dan kebijakan pembagian deviden.

Earning per share merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009:66). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

6. Rentabilitas Ekonomi/Daya Laba Besar/*Basic Earning Power*

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset. Jadi rentabilitas ekonomi mengindikasikan seberapa besar kemampuan asset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan dengan kata lain Rentabilitas Ekonomi menunjukkan kemampuan total asset dalam menghasilkan laba.

Rentabilitas ekonomi mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan (Sawir, 2009:19).

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rentabilitas ekonomi dapat ditentukan dengan mengalihkan *operating profit margin* dengan *asset turnover*. Rendahnya Rentabilitas Ekonomi tergantung dari (Sawir, 2009:19) :

- *Asset Turnover*
- *Operating Profit Margin*

Operating profit margin merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. *Operating profit margin* merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsuddin, 2009:61).

Operating profit disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Apabila semakin tinggi *operating profit margin* maka akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2.1.3 Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257). Rasio leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan.

Rasio leverage juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan makin meningkat.

Leverage merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan.

Menurut Fakhruddin (2008:109), leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi.

Menurut Sjahrial (2009:147), leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Leverage dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk pengguna dana atau aktiva tersebut perusahaan harus menutupi biaya tetap atau membayar beban tetap. Istilah leverage biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap serta memperbesar tingkat penghasilan.

Rasio leverage mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor perusahaan. Perusahaan dengan rasio leverage yang rendah memiliki resiko rugi yang lebih kecil jika kondisi ekonomi membaik. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio

leverage yang tinggi mengemban resiko rugi yang besar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi.

Menurut Kasmir (2009), jenis-jenis rasio leverage yaitu *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*. Rasio-rasio leverage yang umum digunakan adalah :

1. *Debt to Total Assets (DTA)*

Debt to total assets atau rasio hutang terhadap asset menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini hanya merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

$$DTA = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3. *Times Interest Earned (TIE)*

Times interest earned adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan. *Times interest earned* ini juga sering disebut juga *interest coverage ratio*. Cara menghitungnya adalah dengan membagi laba sebelum pajak dan bunga dengan Biaya Bunga.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Beban Bunga}}$$

4. *Total Debt to Total Capital Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau hutang.

$$\text{TD Capital Assets} = \frac{\text{Aktiva Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

5. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

$$\text{LTD Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

6. *Tangible Assets Debt Coverage*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besar aktiva tetap tangible yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang.

$$\text{TAD Coverage} = \frac{\text{Jumlah Aktiva} + \text{Tangible} + \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi dan perbandingan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Marlina dan Eka Nurmala Sari (2009) dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di

BEI). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah rasio keuangan mempengaruhi *return* saham. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membuat salinan dengan cara mengumpulkan arsip dan catatan-catatan perusahaan yang ada. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis bahwa rasio keuangan yang terdiri dari rasio NPM, ROA, ROE, dan DER berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Rasio keuangan yang berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah rasio NPM dan DER sehingga secara langsung rasio ini dominan mempengaruhi perubahan *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan NPM, ROA, dan ROE sebagai variabel independen. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti memfokuskan penelitian pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, sedangkan peneliti terdahulu studi pada perusahaan manufaktur di BEI.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari Ariyanti dkk (2016) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas dan leverage terhadap harga saham. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian

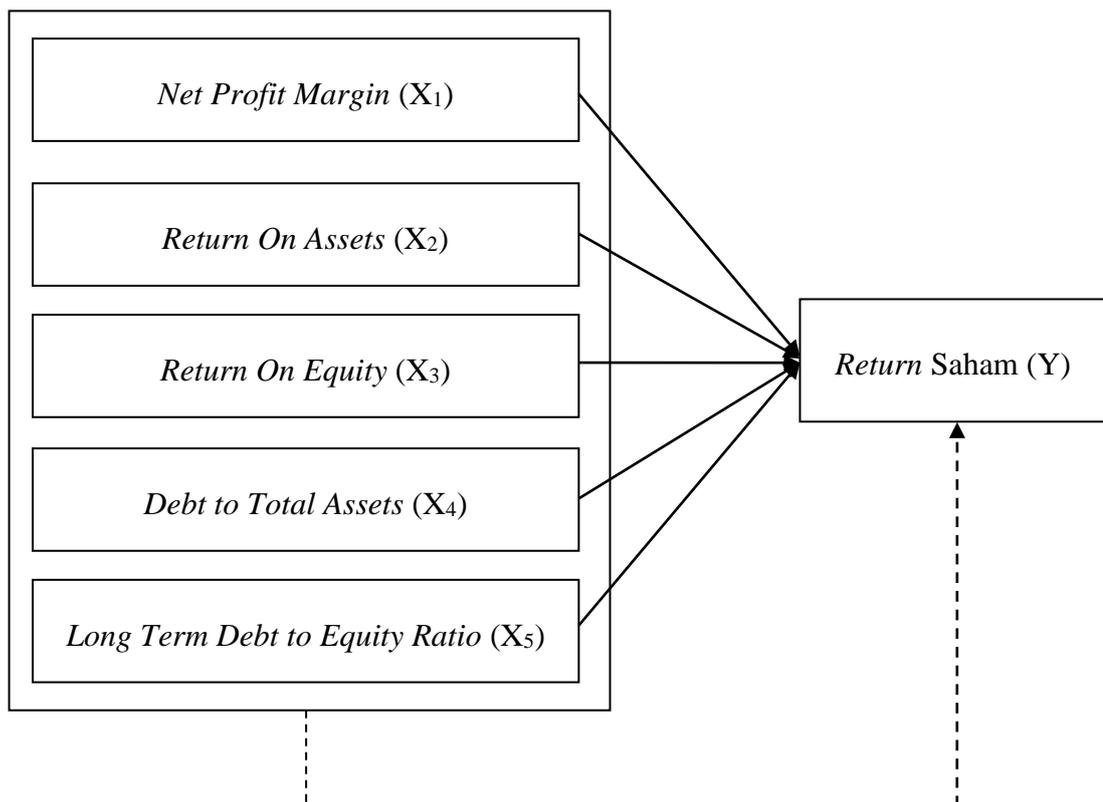
menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROE, EPS, DR, dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, EPS merupakan variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE, DR, dan DER secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan *Return On Assets* dan *Debt to Total Assets* sebagai variabel independen. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti memfokuskan penelitian pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Lina Mariani dkk (2016) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap *Return Saham*”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap *return* saham, profitabilitas terhadap *return* saham, dan leverage terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari profitabilitas dan leverage terhadap *return* saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 52,1%; ada pengaruh positif dan signifikan dari profitabilitas terhadap *return* saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 2,6%, dan ada pengaruh negatif dan signifikan dari leverage terhadap *return* saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 49,3%. Persamaan penelitian

yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan *Return On Assets* dan *Return On Equity* sebagai variabel independen. Perbedaannya penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan *food and beverage yang go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan (Indah, 2013:22).

H₁ : Diduga terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi.

H₂ : Diduga terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi.

H₃ : Diduga terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi.

H₄ : Diduga terdapat pengaruh *Debt to Total Assets* (DTA) secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi.

H₅ : Diduga terdapat pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi.

H₆ : Diduga terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Total Assets* (DTA), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan tahun pengamatan 2014-2016.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif, artinya penelitian ini menggambarkan serta menginterpretasikan suatu objek penelitian sesuai kenyataan yang ada serta penelitian ini menggunakan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2016. Dimana perusahaan Telekomunikasi berjumlah enam perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel dipilih secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria atau pertimbangan yang ditetapkan.

Kriteria-kriteria yang menjadi pertimbangan penentuan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Telekomunikasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014 dan masih aktif sampai dengan tahun 2016.
2. Perusahaan Telekomunikasi mempublikasikan laporan kinerja keuangannya selama 3 tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah dikemukakan, maka ditetapkan sampel yang digunakan adalah sebanyak empat sampel.

Tabel 3.1
Daftar Sampel Perusahaan Telekomunikasi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	EXCL	XL Axiata Tbk	29 September 2005
2.	FREN	Smartfren Tbk	29 November 2006
3.	ISAT	Indosat Tbk	19 Oktober 1994
4.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	14 November 1995

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik berupa laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi periode 2014-2016.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah bahan-bahan dokumentasi yang ditetapkan sebagai sumber yang relevan dengan masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara yaitu berupa laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi periode 2014-2016 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.bei.co.id>.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Mengacu pada jenis data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dari data sekunder yang ada pada laporan keuangan yang berturut-turut diterbitkan untuk tahun pengamatan 2014-2016.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.6.1 Variabel Independen (X)

1. Net Profit Margin (X₁)

Net Profit Margin merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Besarnya perhitungan margin laba bersih menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan untuk tingkat penjualan tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap

kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return On Assets (X₂)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Return On Equity (X₃)*

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

4. *Debt to Total Assets (X₄)*

Rasio total hutang terhadap total aktiva menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi

kreditor maupun pemegang saham. Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$DTA = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5. *Long Term Debt to Equity Ratio* (X₅)

Long Term Debt To Equity Ratio merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus untuk mencari *Long Term Debt To Equity Ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:

$$LTDER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

3.6.2 Variabel Dependen (Y)

Berdasarkan pengertian *return* suatu saham adalah sama hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. Maka dapat ditulis rumus sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

R_t = *Return Saham* pada periode ke-t

P_t = *Harga saham* saat ini

P_{t-1} = *Harga saham* sebelumnya

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009:244) analisis data “proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana:

Y = *Return Saham*

a = *Bilangan Konstanta*

X_1 = *Net Profit Margin*

X_2 = *Return On Assets*

X_3 = *Return On Equity*

X_4 = *Debt to Total Assets*

X_5 = *Times Interest Earned*

b_1 s/d b_4 = *Koefisien Regresi*

3.7.1 Pengujian Hipotesis Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Total Assets* (DTA), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) secara parsial terhadap *return* saham.

Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen. Uji hipotesis ini menggunakan alat bantu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16. Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan tarif signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi. Perumusan hipotesis:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

Dasar keputusan uji:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak berpengaruh

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya berpengaruh

3.7.2 Pengujian Hipotesis Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan alat bantu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16. Untuk menghitung F_{tabel} , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%

dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-m-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, m adalah jumlah variabel bebas. Dasar keputusan uji:

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak berpengaruh

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya berpengaruh

3.8 Jadwal Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018.

Tabel 3.2
Jadwal Rencana Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan					
		Nov 2017	Des 2017	Jan 2018	Feb 2018	Mar 2018	Apr 2018
1.	Pengajuan Judul dan Pengumpulan Data						
2.	Penyelesaian Proposal						
3.	Penyelesaian Skripsi dan Seminar Skripsi						